

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INDUKTIF TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT TERSTRUKTUR ANAK AUTIS DI SD LABSCHOOL UNESA 2 SURABAYA

Shofia Eta Mufidah

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
shofia.21060@mhs.unesa.ac.id

Diah Ekasari

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
diahekasari@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa penting, baik secara verbal maupun nonverbal, yang membantu individu menyampaikan pikiran dan membangun interaksi sosial. Anak autis sering mengalami kesulitan dalam menulis kalimat terstruktur sesuai pola Subjek–Predikat–Objek (SPO). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran induktif terhadap kemampuan menulis kalimat terstruktur pada peserta didik autis di SD Labschool Unesa 2 Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimen tipe *one-group pretest-posttest design* dan melibatkan enam peserta didik autis. Instrumen yang digunakan berupa tes tertulis. Analisis data menggunakan uji wilcoxon dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran induktif berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat terstruktur pada anak autis. Implikasi dari penelitian ini yaitu model pembelajaran induktif mampu meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, khususnya dalam memahami pola bahasa, sehingga dapat menunjang proses pembelajaran peserta didik.

Kata Kunci: model pembelajaran induktif, kalimat terstruktur, autis.

Abstract

Language, both verbal and nonverbal, plays a crucial role in enabling individuals to express thoughts and establish social interactions. Children with autism often experience difficulties in composing structured sentences following the Subject–Predicate–Object (SPO) pattern. This study aims to examine the effect of the inductive teaching model on the ability to write structured sentences among students with autism at SD Labschool Unesa 2 Surabaya. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest format, involving six students with autism. The instrument used was a written test. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test with a significance level of 0.05. The results showed an Asymp.Sig (2-tailed) value of 0.000, indicating that the inductive teaching model had a significant effect on improving the ability to write structured sentences in children with autism. The implication of this study is that the inductive teaching model can enhance students' language abilities, particularly in understanding sentence patterns, thereby supporting their overall learning process.

Keywords: inductive model, structured sentences, autism

PENDAHULUAN

Bahasa dan kalimat bermanfaat dalam kehidupan manusia karena berperan sebagai sarana utama komunikasi, baik secara lisan maupun nonverbal, melalui bahasa individu dapat menyampaikan kebutuhan, keinginan, perasaan, serta menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya (Cherkasova et al., 2019). Bahasa tidak hanya digunakan dalam konteks permintaan atau penolakan, tetapi juga dalam aktivitas berbagi

perhatian dan memberikan tanggapan terhadap suatu peristiwa atau objek, yang memiliki peran penting dalam perkembangan komunikasi anak (Blume et al., 2020). Sejalan dengan itu, Warung (2020) menyatakan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat untuk mengenal diri sendiri, berinteraksi dengan orang lain, serta mengakses pengetahuan dan nilai-nilai moral yang membentuk karakter individu.

Perkembangan bahasa anak telah diatur dalam regulasi nasional melalui Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (STTPA). Dalam

Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Terstruktur Anak Autis Di Sd Labschool Unesa 2 Surabaya

regulasi tersebut disebutkan bahwa perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun mencakup tiga aspek utama: pemahaman bahasa, pengungkapan bahasa, dan keaksaraan. Pada aspek pengungkapan bahasa, salah satu indikator yang signifikan adalah kemampuan anak dalam menulis kalimat sederhana yang lengkap, mencakup struktur dasar kalimat yaitu subjek, predikat, dan objek (SPO). Namun demikian, perkembangan bahasa tidak selalu berjalan optimal, khususnya bagi anak dengan gangguan spektrum autisme.

Anak autis sering mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa, kesulitan memulai dan merespons percakapan, serta cenderung menggunakan bahasa yang repetitif atau tidak koheren (Baixauli-Fortea et al., 2019). Shinta Delfianti dkk., (2024) menjelaskan bahwa anak autis memiliki beberapa karakteristik yang menjadi hambatan dalam perkembangan bahasa, seperti: (1) kesulitan dalam komunikasi verbal dan nonverbal; (2) hambatan interaksi sosial, seperti kesulitan melakukan kontak mata; serta (3) ketidakstabilan emosi akibat sensitivitas sensorik. Lebih lanjut, Vogindroukas et al., (2022) menyatakan bahwa anak autis kerap mengalami kesulitan dalam menulis kalimat sesuai struktur kebahasaan yang benar. Legrand et al., (2021) menambahkan bahwa keterlambatan bahasa pada anak autis sudah dapat diamati sejak usia dini, yang berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam menulis kalimat yang sistematis.

Dalam ranah kebahasaan, AlMaqrashi & Al-Oweidi (2024) menemukan bahwa anak autis mengalami hambatan penggunaan pronomina, misalnya merujuk orang lain sebagai "saya" dan menyebut diri sendiri dengan "dia." Mereka juga cenderung menghilangkan morfem seperti awalan, akhiran, dan konjungsi, yang menyebabkan pesan menjadi tidak lengkap dan sulit dipahami oleh mitra tutur. Nursita dkk., (2020) juga mengemukakan bahwa anak autis sering kali mengulang ucapan lawan bicaranya (ekolalia) atau menggunakan kata yang tidak tepat, sehingga komunikasi menjadi tidak efektif. Hal ini berdampak langsung terhadap kualitas interaksi anak, baik di lingkungan sosial maupun pendidikan.

Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (DSM-5), gangguan spektrum autisme merupakan gangguan perkembangan neuropsikiatrik yang ditandai oleh dua gejala utama, yakni defisit menetap dalam komunikasi dan interaksi sosial, serta perilaku

terbatas dan berulang. Amanullah (2022) menjelaskan bahwa autisme adalah gangguan neurobiologis yang memengaruhi fungsi otak dan menghambat respons adaptif terhadap lingkungan.

Hasil observasi lapangan di SD Labschool Unesa 2 Surabaya menunjukkan bahwa beberapa siswa dengan diagnosis autisme mengalami kesulitan dalam menulis kalimat terstruktur sesuai kaidah bahasa. Mereka kesulitan mengidentifikasi posisi subjek, predikat, dan objek dalam kalimat, serta dalam memilih kosakata yang sesuai dengan konteks. Hambatan ini berdampak langsung terhadap proses pembelajaran dan interaksi sosial siswa. Komunikasi yang tidak efektif kerap menimbulkan kesalahpahaman antara guru dan siswa, maupun antar siswa, sehingga menghambat perkembangan akademik dan sosial mereka secara menyeluruh (Key & Slaboch, 2021).

Melihat kondisi tersebut, sangat penting merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak autis. Anak dengan spektrum autisme memiliki gaya belajar khas, seperti kesulitan mengelompokkan informasi, kecenderungan memahami informasi secara visual, dan kelemahan dalam ekspresi verbal (Lord et al., 2020). Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak autis adalah model pembelajaran induktif. Model ini menekankan proses penemuan pola atau konsep melalui penyajian contoh-contoh terlebih dahulu, sehingga mendorong keterlibatan aktif siswa. Sukarno & Salamah (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran induktif membantu pengembangan kosakata serta pemindahan informasi bahasa ke memori jangka panjang. Barra dkk., (2019) mengungkapkan bahwa dalam konteks pendidikan anak berkebutuhan khusus, pendekatan induktif membantu anak memahami pola dan struktur bahasa melalui contoh konkret yang disajikan secara bertahap. Penelitian Furoida dkk, (2019) yang berjudul "Keefektifan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VII Mts Negeri 1 Semarang" menunjukkan bahwa model pembelajaran induktif berbasis visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat anak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada beberapa aspek penting. Pertama, dari segi subjek penelitian, penelitian ini melibatkan anak dengan kebutuhan khusus, yaitu peserta didik autis yang mengalami hambatan dalam menulis kalimat secara terstruktur. Penelitian

Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Terstruktur Anak Autis Di Sd Labschool Unesa 2 Surabaya

sebelumnya melibatkan siswa reguler jenjang SMP tanpa kebutuhan khusus. Kedua, perbedaan juga terlihat pada media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan media *flashcard* sebagai alat bantu visual yang dirancang khusus untuk membantu anak autis memahami struktur kalimat, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan media kata bergambar yang bersifat umum. Ketiga, isi materi yang diberikan dalam penelitian ini lebih spesifik, yaitu berfokus pada struktur kalimat Subjek–Predikat–Objek (SPO), yang merupakan dasar utama dalam menulis kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia. Penelitian sebelumnya tidak secara khusus menekankan pada struktur SPO dalam kegiatan menulis.

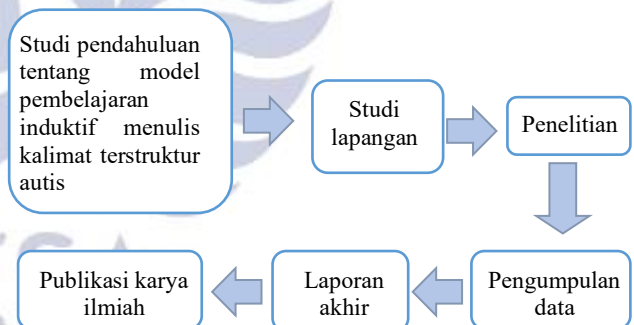
Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran induktif terhadap kemampuan menulis kalimat terstruktur pada peserta didik autis di SD Labschool Unesa 2 Surabaya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik autis, khususnya dalam menulis kalimat sesuai kaidah kebahasaan. Oleh karena itu, judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Pengaruh model pembelajaran induktif terhadap kemampuan menulis kalimat terstruktur peserta didik autis di SD Labschool Unesa 2 Surabaya.” Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, tenaga pendidik, maupun praktisi pendidikan khusus dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk peserta didik autis..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Rukminingsih (2020), pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis dengan cara mengukur data numerik menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen *pre-eksperimental*. Wijayanti (2021) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan sebab-akibat dengan diberikan aturan dalam satu variabel (variabel bebas) dan mengamati pengaruhnya terhadap variabel lain (variabel terikat). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek yang diukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 7

kali pertemuan dengan rincian pertemuan ke-1 pretest, pertemuan ke- 2 hingga 6 pemberian treatment, dan pertemuan ke-7 posttest.

Variabel adalah elemen dasar dalam penelitian yang mengacu pada atribut atau karakteristik yang diamati dalam penelitian, yang memiliki variasi nilai. Variabel merupakan konsep, sifat, atau nilai yang dapat berubah atau diukur dalam suatu penelitian (Rachman dkk, 2024). Pada penelitian ini Kemampuan Menulis Kalimat Terstruktur Anak Autis ditetapkan sebagai variabel terikat, sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran induktif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes tertulis. Teknik tes tertulis merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian serangkaian tugas kepada subjek untuk mengukur kemampuan anak. Subjek penelitian ini melibatkan 6 siswa autis dari SD Labschool Unesa 2 Surabaya. Dengan kriteria pemilihan subjek didasarkan pada kesamaan masalah yang dialami, yaitu kesulitan dalam menulis kalimat secara terstruktur. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai prosedur penelitian yang bertujuan untuk memperjelas alur berjalannya pelaksanaan penelitian. Berikut adalah prosedur penelitian yang digambarkan dalam bagan alir sebagai berikut:

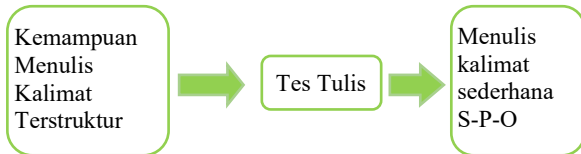


Bagan 1. Alir Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahap-tahap yang dijelaskan dalam bagan alir, dengan langkah-langkah penelitian sebagai berikut: 1) studi pendahuluan untuk mengidentifikasi teori terkait rumusan masalah, 2) studi lapangan dengan melakukan observasi, identifikasi permasalahan pada anak autis, 3) Pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis kalimat terstruktur anak autis dengan menggunakan model pembelajaran induktif, 4) pengumpulan data yang akan dianalisis untuk menemukan keputusan hasil penelitian, 5) laporan akhir yang berisi tentang metode penelitian, pengumpulan data, analisis data,

Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Terstruktur Anak Autis Di Sd Labschool Unesa 2 Surabaya

hasil dan pembahasan, implikasi penelitian serta kesimpulan, 6) publikasi karya ilmiah yang berisi tentang penyusunan artikel yang telah disusun sesuai dengan ketentuan. Adapun kisi – kisi instrumen yang akan digunakan sebagai berikut:



Bagan 2. Kisi-kisi intrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes tertulis untuk mengukur kemampuan menulis kalimat sederhana S-P-O sesudah dan setelah diberikannya perlakuan model pembelajaran induktif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, uji statistik non parametrik *wilcoxon signed ranks test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif berpengaruh terhadap kemampuan menulis kalimat terstruktur anak autis, dengan dibuktikan melalui uji non-parametrik *wilcoxon signed-rank test*. Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah $0,026 < 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga yang mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran induktif secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis kalimat terstruktur pada anak autis.

Tabel 1. Hasil uji *wilcoxon signed-rank test*

Ranks			
		N	Mean Rank
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00
	Positive Ranks	6 ^b	3.50
	Ties	0 ^c	
	Total	6	

a. Post test < Pre test

b. Post test > Pre test

c. Post test = Pre test

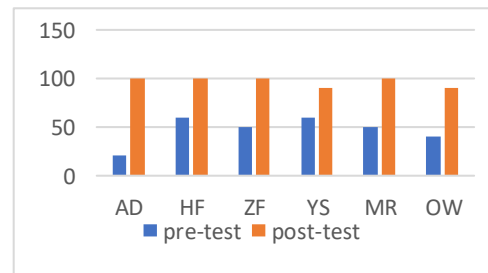
Test Statistics^a

	Post test - Pre test
Z	-2.226 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.026

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil analisis tersebut juga didukung dengan perbandingan nilai dari sebelum dan setelah diberikannya perlakuan yang ditunjukkan melalui grafik rekapitulasi sebagai berikut:



Grafik 1. Hasil rekapitulasi *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis kalimat terstruktur anak autis

Grafik menunjukkan peningkatan skor kemampuan menulis kalimat terstruktur pada enam peserta didik autis setelah diterapkan model pembelajaran induktif. Seluruh peserta mengalami kenaikan nilai dari *pre-test* ke *post-test*, dengan sebagian besar mencapai skor maksimal setelah intervensi. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran induktif efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat pada anak autis.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa penerapan model pembelajaran induktif berpengaruh terhadap kemampuan menulis kalimat terstruktur anak autis. Hal ini berdasar hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,026$ lebih kecil dari $0,05$, yang berarti hal ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran induktif memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat terstruktur pada anak autis. Model pembelajaran induktif yang digunakan berfokus pada pembelajaran berbasis penemuan, di mana peserta didik secara bertahap dikenalkan pada elemen-elemen penting dalam struktur kalimat, yaitu Subjek, Predikat, dan Objek (S-P-O). Hal ini sejalan dengan pendapat Zhao & Lornklang (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran induktif membantu siswa memperluas kosakata membaca dan menulis, serta menemukan pola fonetik dan struktur kata. Melalui pendekatan ini, anak diajak membangun pemahaman secara logis dan bertahap, sehingga tidak hanya mengenali kata, tetapi juga memahami hubungan antarkata dalam satu kesatuan kalimat (Mutmainna dkk., 2025). Dalam penerapannya, flashcard digunakan sebagai media bantu visual konkret untuk mengenalkan fungsi kata dan membantu anak menulis kalimat secara utuh sesuai aturan bahasa. Mathura & Zulu (2021) menyatakan bahwa penggunaan flashcard dapat membantu siswa mengenali ejaan, memahami makna kata, memperluas kosakata, serta meningkatkan keterampilan menulis.

Penelitian ini melibatkan enam peserta didik autis yang seluruhnya menunjukkan kesulitan dalam menulis kalimat secara terstruktur. Hambatan yang dialami antara lain ketidakmampuan memahami pola

SPO, kecenderungan membalik urutan kata, pengucapan kata secara terpisah tanpa membentuk kalimat lengkap, serta ketergantungan tinggi pada gambar yang disertai teks. Mereka juga masih memerlukan bantuan verbal dari guru untuk membentuk kalimat utuh. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Hashim (2021) bahwa mayoritas anak autis mengalami hambatan dalam berbicara dan memahami bahasa lisan, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran khusus, bukan sekadar penggunaan media bantu. Cano-Villagrasa et al., (2024) juga menyebutkan bahwa anak autis memiliki keterbatasan dalam fungsi eksekutif seperti menulis urutan secara logis, sehingga strategi visual dan penyampaian eksplisit sangat penting dalam proses pembelajaran.

Karakteristik para subjek menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan verbal yang terbatas, sangat bergantung pada bantuan visual dan verbal, serta membutuhkan stimulus konkret seperti gambar untuk memahami makna kata (Costescu et al., 2022). Mereka juga lebih responsif terhadap pendekatan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur. Hal ini sesuai dengan pendapat Friedman & Sterling (2019), yang menyatakan bahwa anak autis cenderung mengalami gangguan pada aspek pragmatik dan sintaksis bahasa, sehingga membutuhkan model pembelajaran berurutan untuk memahami informasi secara lebih efektif.

Pada tahap pretest, skor peserta didik berada pada rentang 20 hingga 60, dengan rata-rata 46,67. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan awal mereka dalam menulis kalimat terstruktur masih rendah. Peserta didik umumnya hanya mampu menyebutkan potongan kalimat atau frasa tanpa memahami hubungan antarkata dalam struktur S-P-O. Temuan ini didukung oleh Reindal et al., (2023) yang menyatakan bahwa anak autis mengalami hambatan berbahasa, terutama dalam aspek morfologi, seperti kesulitan mengulangi non-word dan menerapkan bentuk infleksi verbal, sehingga memerlukan pola pembelajaran yang eksplisit dan berurutan. Dalam konteks ini, kemampuan sintaksis mereka belum berkembang secara optimal dan masih memerlukan dukungan eksplisit dalam proses pembelajaran.

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model pembelajaran induktif, seluruh peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan. Peserta didik AD, yang sebelumnya memperoleh nilai terendah sebesar 20, berhasil mencapai nilai maksimal 100, mencerminkan peningkatan sebesar 80 poin. Peserta didik HF, ZF, dan MR juga menunjukkan hasil yang sangat baik dengan masing-masing memperoleh nilai sempurna 100. Sementara YS dan OW mencatat peningkatan tinggi dengan nilai 90. Rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 96,67, mencerminkan peningkatan sebesar 50 poin dibandingkan pretest.

Selama proses pembelajaran, anak-anak menunjukkan perkembangan bertahap di mulai dari

mampu untuk mengenali elemen S-P-O, memahami urutan kata, hingga menulis kalimat berdasarkan gambar tanpa terlalu bergantung pada bantuan verbal. Beberapa peserta didik bahkan mulai menunjukkan kemandirian dalam menulis kalimat dan mengerjakan tugas tertulis secara mandiri, meskipun dalam beberapa kasus masih dibutuhkan prompt ringan sebagai pengingat fungsi kata. Secara inferensial, hasil uji wilcoxon signed-rank menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest, dengan nilai signifikansi sebesar 0,026 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang mengonfirmasi bahwa penggunaan model pembelajaran induktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat terstruktur pada anak autis.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramono dkk., (2019) yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran induktif berbasis kata bergambar memberikan pengaruh signifikan ($p = 0,003$) terhadap pengembangan kemampuan verbal siswa. Model ini juga mempermudah siswa dalam mempelajari kosakata. Demikian pula, Artia et al., (2023) menemukan bahwa model pembelajaran induktif bergambar efektif dalam mengatasi kesulitan menulis permulaan, dengan lebih dari 80% siswa menunjukkan kemampuan menulis yang sangat baik setelah perlakuan. Sementara itu, temuan dari Azizah dkk., (2025) menegaskan bahwa media flashcard sebagai pendukung model pembelajaran induktif memberikan stimulus visual yang kuat dan efektif dalam membantu anak memahami makna kata dan struktur kalimat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran induktif bermanfaat bagi perkembangan kemampuan menulis kalimat terstruktur peserta didik autis di SD Labschool Unesa 2. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu adanya keterbatasan waktu dan tenaga dalam pelaksanaan penelitian. Kendala lainnya adalah kondisi suasana peserta didik yang kurang fokus dan tidak kondusif, sehingga solusi yang diberikan yaitu diperlukannya waktu tambahan dalam pemberian treatment agar dapat memperbaiki suasana hati peserta didik dan kondisi saat proses pembelajaran.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran induktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis kalimat secara runtut sesuai pola Subjek-Predikat-Objek (SPO). Melalui proses berpikir dari contoh menuju kesimpulan umum, peserta didik dilatih untuk mengamati, mengelompokkan, dan merumuskan pola kalimat secara mandiri. Pendekatan ini tidak hanya memicu keterlibatan aktif dan logika berpikir, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan penyajian materi yang konkret dan visual, model induktif mendorong peserta didik

memahami struktur bahasa secara bertahap dan terarah, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dipahami, termasuk bagi mereka yang membutuhkan pendekatan khusus. Dengan demikian, guru, orang tua, dan terapis diharapkan mampu merancang aktivitas pembelajaran yang tidak hanya mengenalkan kosakata, tetapi juga membimbing siswa secara bertahap dalam memahami dan menulis kalimat berdasarkan struktur S-P-O.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis kalimat terstruktur pada anak autis di SD Labschool Unesa 2 Surabaya. Implikasi hasil dari penelitian ini yaitu peserta didik memiliki peningkatan dalam pemahaman menulis kalimat secara runtut dan sesuai dengan kaidah struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek (SPO), peserta didik mampu memulai menulis kalimat dengan struktur yang lengkap, serta membantu meningkatkan kepercayaan diri, dan memperkuat kemampuan literasi dasar.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini terdapat saran bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model ini pada jenjang kelas yang berbeda, atau memperluas cakupan aspek bahasa lain seperti penggunaan kata sambung, kalimat majemuk, atau komunikasi pragmatis. Bagi guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran induktif yang ke dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran induktif tidak hanya berkontribusi secara positif dalam aspek linguistik anak autis, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif serta kepercayaan diri mereka dalam menulis kalimat lengkap dan bermakna

DAFTAR PUSTAKA

- AlMaqrashi, K., & Al-Oweidi, A. (2024). Effectiveness of Use PEAK Program in Developing Language Skills with Autism Spectrum Disorder Children in Oman. *International Education Studies*, 17(4), 85–96. <https://doi.org/10.5539/ies.v17n4p85>
- Amanullah, A. S. R. (2022). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus: Tuna Grahita, Down Syndrom Dan Autisme. *ALMURTAJA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.17977/UM031V6I22020P108-112
>
- Artia, W., Jayanti, J., & Kuswidyano, A. (2023). Analisis Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Permulaan Kelas II SD Negeri 01 Lubai Ulu. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(3), 357–362. <https://doi.org/10.31004/ANTHOR.V2I3.146>
- Azizah, M., Putri, A. R., & Setyaningsih, W. (2025). Efektivitas Penggunaan Flashcard Digital Untuk Meningkatkan kemampuan Kosakata Pada Anak Autisme Di Surakarta. *Jurnal Teras Kesehatan*, 8(1), 24–33. <https://doi.org/10.38215/JTKES.V8I1.175>
- Baixauli-Forte, I., Miranda Casas, A., Berenguer-Fornier, C., Colomer-Diago, C., & Roselló-Miranda, B. (2019). Pragmatic competence of children with autism spectrum disorder. Impact of theory of mind, verbal working memory, ADHD symptoms, and structural language. *Applied Neuropsychology: Child*, 8(2), 101–112. <https://doi.org/10.1080/21622965.2017.1392861;WGROU:STRING:PUBLICATION>
- Barra, W. N., Wilujeng, I., & Kuswanto, H. (2019). The Effect of Inductive Learning Model Assisted Mindmap Mindjet Mindmanager towards Critical Thinking Skills of Students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1233(1), 012046. <https://doi.org/10.1088/17426596/1233/1/012046>
- Blume, J., Wittke, K., Naigles, · Letitia, & Mastergeorge, A. M. (2020). Language Growth in Young Children with Autism: Interactions Between Language Production and Social Communication. *Journal of Autism and Developmental Disorders*. <https://doi.org/10.1007/s10803-020-04576-3>
- Cano-Villagrasa, A., Porcar-Gozalbo, N., López-Chicheri, I., & López-Zamora, M. (2024). Executive Functioning and Language in a Pediatric Population with Autism Spectrum Disorders and Epilepsy: A Comparative Study. *Children* 2024, Vol. 11, Page 306, 11(3), 306. <https://doi.org/10.3390/CHILDREN11030306>
- Cherkasova, T., Butt, S. M., Karabulatova, I., Mkrtumova, I., Zabirowa, G., & Kim, L. (2019). Problems of the formation of communication skills in children with special needs. 306–313. <https://doi.org/10.2991/MPLG-IA-19.2019.57>
- Costescu, C., Pitariu, D., David, C., & Rosan, A. (2022). social Communication Predictors in Autism Spectrum Disorder. Theoretical Review. *Journal of Experimental Psychopathology*, 13(3), 1–20. <https://doi.org/10.1177/20438087221106955/FORMAT/EPUB>
- Friedman, L., & Sterling, A. (2019). A Review of Language, Executive Function, and Intervention in Autism Spectrum Disorder. *Seminars in Speech and Language*, 40(4), 291–304. <https://doi.org/10.1055/S-0039-1692964>
- Furoida, Q., Irawati, R. P., & Rahmawati, N. (2019). Keefektifan Model Pembelajaran Induktif Kata Bergambar Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas Vii Mts Negeri 1 Semarang. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 8(2), 93–99. <https://doi.org/10.15294/LA.V8I2.36162>

*Pengaruh Model Pembelajaran Induktif Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Terstruktur Anak Autis
Di Sd Labschool Unesa 2 Surabaya*

- Hashim, H. U., Yunus, M. M., & Norman, H. (2021). English as Secondary Language Learning and Autism Spectrum Disorder: The Obstacles in Teaching and Learning the Language. *Arab World English Journal*, 12(2), 22–30. <https://doi.org/10.24093/awej/vol12no2.2>
- Key, A. P., & Slaboch, K. D. (2021). Speech Processing in Autism Spectrum Disorder: An Integrative Review of Auditory Neurophysiology Findings. *Journal of Speech, Language, and Hearing Research*, 64(11), 4192–4212. https://doi.org/10.1044/2021_JSLHR-20-00738
- Legrand, K. J., Weil, L. W., Lord, C., & Luyster, R. J. (2021). Identifying Childhood Expressive Language Features That Best Predict Adult Language and Communication Outcome in Individuals With Autism Spectrum Disorder. https://doi.org/10.1044/2021_JSLHR-20-00544
- Lord, C., Brugha, T. S., Charman, T., Cusack, J., Dumas, G., Frazier, T., Jones, E. J. H., Jones, R. M., Pickles, A., State, M. W., Taylor, J. L., & Veenstra-VanderWeele, J. (2020). Autism spectrum disorder. *Nature Reviews Disease Primers* 2020 6:1, 6(1), 1–23. <https://doi.org/10.1038/s41572-019-0138-4>
- Mathura, S., & Zulu, F.-Q. B. (2021). Using Flashcards for English Second Language Creative Writing in Grade 1. *Reading & Writing: Journal of the Literacy Association of South Africa*, 12(1), 2079–8245. <https://doi.org/10.4102/rw.v12i1.298>
- Mutmainna, A., Usman, S., & Budi, B. (2025). A Study on The Implementation of Picture Word Inductive Model Teaching Writing. *Jurnal Syntax Admiration*, 6(1), 245–253. <https://doi.org/10.46799/JSA.V6I1.2004>
- Nursita, D., Hamid, L., Program, N. N., Pendidikan, S., Anak, I., Dini, U., Tinggi, S., Tarbiyah, I., & Tasikmalaya, A.-H. (2020). Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Ekspresif Pada Anak Dengan Autisme Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 1(2), 18–26. https://doi.org/10.62285/ALURWATULWUTS_QO.V1I2.11
- Pramono, R. B., Astuti, D., & Purwaningrum, J. P. (2019). Model pembelajaran induktif Kata Bergambar Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Verbal Siswa. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 3(2), 40–48. <https://doi.org/10.31100/JURKAM.V3I2.369>
- Rachman Arif, Yochanan, Samanlangi Andi Ilham, P. H. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rd. *Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan Rd*, 69–105.
- Reindal, L., Nærland, T., Weidle, B., Lydersen, S., Andreassen, O. A., & Sund, A. M. (2023). Structural and Pragmatic Language Impairments in Children Evaluated for Autism Spectrum Disorder (ASD). *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 53(2), 701–719. <https://doi.org/10.1007/S10803-020-04853-1/FIGURES/3>
- Rukminingsih, M., Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (E. Munastiwi & H. Ardi (eds.); Cetakan pertama). Erhaka Utama.
- Shinta Delfianti, Khalida Ayuni, Alifah Rizki, & Hijriati Hijriati. (2024). Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus: Autisme Di Flexi School Banda Aceh. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(2), 97–106. <https://doi.org/10.59059/TARIM.V5I2.1244>
- Sukarno, S., & Salamah, S. (2019). Perbedaan Berpikir Kritis Antara Siswa Yang Diajar Dengan Menggunakan Bahan Ajar LKS Berbasis Model Berpikir Induktif dan Model pembelajaran induktif Kata Bergambar Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDM di Kota Bengkulu. *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.29300/MJPPM.V3I2.2368>
- Vogindroukas, I., Stankova, M., Chelas, E. N., & Proedrou, A. (2022). Language and Speech Characteristics in Autism. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 18, 2367–2377. <https://doi.org/10.2147/NDT.S331987>
- Warung, Y. E. (2020). Pola Kalimat Lisan Dan Tulis Anak Autis: indonesia. *PROLITERA: Jurnal Penelitian Pendidikan, Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 100–106. <https://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jp/article/view/1791>
- Wijayanti, R., Rizal, N., & Riza, B. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif (edisi ketiga). widya gama.
- Zhao, M., & Lornklang, T. (2019). The Use of Picture Word Inductive Model Focusing on Chinese Culture to Promote Young Learners' English Vocabulary Acquisition. *Advances in Language and Literary Studies*, 10(4), 105–111. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.10n.4p.105>



UNESA

Universitas Negeri Surabaya